

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpul

Eufemisme merupakan penggunaan bahasa berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sedangkan penggunaan bahasa berupa ungkapan yang mengandung sindiran dan menyakitkan dapat dikategorikan sebagai disfemisme. Hal tersebut adalah kebalikan dari eufemisme yang juga merupakan fenomena bahasa yang kerap digunakan penulis novel Batak Toba “Si Tumoing Pasiding Holang Padimpos Holong”.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan, yaitu:

1. Tataran fungsi, terdapat 4 fungsi eufemisme yang ditemukan dalam novel Batak Toba “Si Tumoing Pasiding Holang Padimpos Holong”. Fungsi tersebut merujuk kepada teori fungsi eufemisme yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi (2008:104-109). Fungsi-fungsi eufemisme yang ditemukan tersebut, diantaranya: Eufemisme sebagai alat menghaluskan ucapan, Eufemisme sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, Eufemisme sebagai alat pendidikan dan Eufemisme sebagai alat penolak bahaya. Dari keempat fungsi yang dapat ditemukan dalam penulisan novel Batak Toba, fungsi yang dominan adalah eufemisme sebagai alat menghaluskan ucapan.

Penulis cenderung menggunakan eufemisme sebagai alat penghalusan ucapan untuk menghaluskan maksud yang sebenarnya, ingin menghormati seseorang, tidak menyakiti perasaan ataupun menyinggung perasaan orang lain serta tidak menimbulkan konflik social dalam kehidupan realita tokoh.

2. Analisis terhadap bentuk eufemisme, terdapat 5 bentuk eufemisme yang ditemukan dalam novel Batak Toba “Si Tumoing Pasiding Holang Padimpos Holong”. Bentuk tersebut merujuk kepada pandangan Allan dan Burridge (1991). Bentuk- bentuk eufemisme yang ditemukan tersebut diantaranya: Ekspresi figurative (*Figurative Expressions*), yaitu bersifat perlambangan, ibarat, atau kiasan. Metafora (*Methapor*), yaitu perbandingan yang implicit di antara dua hal yang berbeda. Penggantian kata dengan kata yang lain (*one for one substitutions*), Jargon, yaitu kata yang memiliki makna yang sama tetapi berbeda bentuk dan Hiperbola (*Hyperbole*), yaitu ungkapan yang berlebihan. Dari kelima bentuk yang dapat ditemukan dalam penulisan novel tersebut, bentuk yang dominan adalah bentuk penggantian satu kata dengan kata yang lain dengan maksud yang sama.

3. Makna dan maksud penggunaan eufemisme dalam novel Batak Toba dihubungkan dengan konteks yang terdapat dalam situasi tuturan setiap tokoh. Oleh karena itu keberadaan konteks pada tuturan tokoh dalam novel tersebut tentunya sangat membantu pembaca dalam memahami maksud cerita yang disampaikan oleh penulis.

4. Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah sumber bacaan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya dalam mengkaji eufemisme; Sebagai bahan pengembangan dan pendalaman peneliti terhadap novel hata Batak yaitu : Si Tumoing Pasiding Holang Padimpos Holong; Memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu semantik (makna). Sedangkan manfaat penelitian secara praktis adalah Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru serta pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan eufemisme dalam novel hata Batak yaitu: Si Tumoing Pasiding Holang Padimpos Holong dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa.
5. Kelebihan dalam penelitian adalah penulisan novel ditulis dalam bahasa batak Toba yang dialek penulisan serta diksinya diusahakana semurni-murninya bahasa batak Toba. Isi dan bahasa yang digunakan dalam novel berusaha menghidupkan kembali kata-kata batak Toba yang dianggapnya mulai punah. Bahasa yang digunakan juga banyak eufemisme, dengan penggunaan bahasa eufemisme akan memengaruhi perilaku tokoh, penulis dan juga pembaca dalam kehidupan realitanya. Dan bahasa yang digunakan mudah dipahami karna sesuai dengan konteksnya. Sedangkan kekurangan dalam penelitian adalah banyaknya penggunaan bahasa eufemisme yang maknanya hampir sama sehingga penulis sulit membedakan fungsi dan bentuk dari eufemisme tersebut.

B. Saran

Penelitian ini telah menganalisis fungsi eufemisme, bentuk eufemisme, serta makna eufemisme dalam novel bahasa batak “Si Tumoing Pasiding Holang Padimpos Holong”. Berdasarkan pengkajian hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi bagi peneliti yang selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang eufemisme dalam novel bahasa batak adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan eufemisme dalam novel bahasa batak agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data dan cara analisis data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan melakukan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam memahami bahasa batak Toba.
- c. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dan diteliti lebih mendalam dengan teori yang berbeda seperti disfemisme (gaya bahasa kasar) yang digunakan dalam novel tersebut.